

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teori, hasil penelitian, dan pengujian analisis regresi linear sederhana yang dilakukan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas PT Krakatau Daya Listrik pada periode 2006-2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perputaran modal kerja (*working capital turnover*) PT KDL pada periode 2006-2016 berada pada kategori yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai perputaran modal kerja yang terus menurun sehingga termasuk kedalam perusahaan dengan penggunaan modal kerja yang tidak efisien. Penurunan nilai perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2015. Kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2016 namun masih rendah dalam kondisi yang rendah. Penurunan tersebut terjadi karena perusahaan memiliki modal kerja yang negatif, yang disebabkan oleh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aktiva lancarnya. Kondisi tersebut membuat penjualan yang ikut menurun yang disebabkan oleh kurangnya modal kerja perusahaan sehingga perputaran modal kerja tidak berjalan dengan efisien.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa tingkat likuiditas PT Krakatau Daya Listrik pada periode 2006-2016 berada pada kategori yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan tingkat likuiditas di setiap periode yang cenderung terus menurun. Penurunan tingkat likuiditas tertinggi pada tahun 2015, kemudian di tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan namun masih dalam kondisi berada di bawah standar rata-rata industri. Awal penurunan tingkat likuiditas PT KDL terjadi pada tahun 2012 yang dikarenakan adanya pembangunan pabrik baru yang dilakukan oleh perusahaan yang pembangunannya selesai ditahun 2011 pada bulan Oktober. Sehingga perusahaan banyak memerlukan dana untuk pembangunan pabrik baru dengan cara mencari pinjaman ke bank. Hal tersebut membuat hutang perusahaan membengkak, sehingga jumlah kewajiban lancar yang dimiliki

perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancarnya. Dengan kondisi yang demikian membuat perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT Krakatau Daya Listrik setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan di PT Krakatau Daya Listrik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja pada perusahaan, maka tingkat likuiditas perusahaan semakin meningkat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang dapat meningkatkan likuiditas PT KDL, yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi modal kerja PT KDL harus dilakukan agar dapat menjaga likuiditas perusahaan, dan perusahaan harus mempunyai cadangan modal kerja dan meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh kas yang cukup tinggi untuk membiayai operasional sehingga perusahaan berjalan lebih efektif.
2. Tingkat likuiditas PT KDL sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan naik turunnya tingkat likuiditas. Oleh karena itu, diharapkan PT KDL dapat menambahkan aktiva lancarnya agar kewajiban lancar yang di hadapi perusahaan dapat segera terpenuhi sehingga likuiditas PT KDL berada di atas rata-rata industri.
3. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas yang tidak diukur dalam penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, misalnya perputaran piutang, arus kas, dan ukuran perusahaan